

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pola kompetensi dan intelegensi yang dibutuhkan untuk berkiprah. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreatifitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan di tempat kerja. Guru akan gagal apabila mereka menggunakan proses pembelajaran yang tidak mempengaruhi pembelajaran sepanjang hayat, Rusman, 2012:230 (dalam Meliandika, 2022).

Sehingga guru perlu untuk menyeleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu (Trianto, 2014:27 dalam Meliandika, 2022). Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan mer

upakan suatu penyampaian ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mana dapat membentuk suatu sikap dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dengan pesat.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting di dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi guru juga dituntut untuk menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin dengan sifat yang mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendorong kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik bila guru memiliki tanggung jawab didalam pembelajaran tersebut misalnya adanya inisiatif guru menggunakan inovasi metode pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Tugas utama guru adalah mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal.

Dengan belajar efektif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidupnya.

Pembelajaran yang selama ini dikembangkan berdasarkan student centered yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun kenyataannya kegiatan belajar yang selama ini dilakukan sebagian besar berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara keseluruhan serta mengajar dengan metode ceramah sehingga suasana kelas jadi monoton dan membosankan. Cara dan model mengajar guru dikelas pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar dan pembelajaran. Jika seorang guru berpersepsi bahwa mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan, maka dalam mengajar guru tersebut cenderung menempatkan siswa sebagai wadah yang harus diisi oleh guru. Dalam pembelajaran ini guru banyak memberi informasi sementara siswa kurang diberi waktu untuk mengemukakan ide-ide, memberi pengalaman, kurang memberi waktu untuk memecahkan masalah serta pembelajaran menjadi kurang efektif (Helmiati, 2012: 3-4). Hal ini dapat membuat peserta didik cenderung hanya mendengarkan tanpa memahami makna yang sedang dipelajari, akibatnya hasil belajar yang diterima siswa tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas X MPLB SMKS Budi Agung Medan. Dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menerangkan secara langsung materi dari buku tanpa menggunakan bantuan media. Kedua peneliti juga menemukan beberapa siswa yang selama proses pembelajaran berlangsung kurang efektif didalam kelas dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dilihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan masih

ada juga siswa yang memainkan handphone didalam kelas dalam pembelajaran berlangsung. Ketiga, peserta didik cenderung hanya menerima materi yang diajarkan tanpa memahami lebih lanjut mengenai materi tersebut, keempat terlihat siswa kurang bersemangat dalam menjawab soal dimana jawaban siswa cenderung hanya asal menjawab padahal soal yang diberikan merupakan suatu soal yang butuh penalaran kritis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis di SMKS Budi Agung Medan mengungkapkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa didalam kelas masih belum optimal dan cenderung bermalas-malasan serta tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan cenderung pasif.

Dilihat berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh dari salah satu guru mata pelajaran Dasar-dasar program keahlian (DDPK) di SMKS Budi Agung Medan kelas X MPLB, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada elemen dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis tersebut tergolong rendah dimana masih banyak nilai siswa yang masih berada dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75, dapat dilihat pada tabel berikut:

Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1. 1
Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X MPLB SMKS Budi Agung Medan
Semester Ganjil T.P 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM	% rata-rata UH	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	% rata-rata UH
X MPLB1	36	75	15 Orang	42 %	21 Orang	58 %
X MPLB2	34	75	16 Orang	47 %	18 Orang	53 %
Jumlah	70		32 Orang	46 %	38 Orang	54 %

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X MPLB SMKS Budi Agung Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dimana dapat dilihat pada tabel 1.1 lebih dari 50% siswa belum mencapai KKM dalam mata pelajaran dasar-dasar program keahlian . pada kelas X MPLB 1 ada sebanyak 21 orang siswa (58%) yang belum mencapai nilai ketuntasan KKM dan kelas X MPLB2 ada sebanyak 18 orang (53%) yang belum memenuhi KKM, dengan jumlah keseluruhan siswa yang blum mencapai tingkat KKM adalah sebanyak 38 siswa(54%). Hal ini menunjukan hasil belajar siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Proses pembelajaran dikelas menentukan tingkat keberhasilan siswa, karena itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan cara berpikir kritis supaya dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Maka guru dituntut harus dapat

meningkatkan kreativitas siswanya dengan menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran. Pembelajaran harusnya menciptakan Suasana belajar yang menarik, aktif dan menyenangkan agar siswa lebih aktif. Selama ini pembelajaran yang dilihat di SMKS Budi Agung masih cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah atau konvensional. Padahal SMKS Budi Agung sudah menjalankan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dimana pada kurikulum merdeka terdapat banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional salahsatunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Problem based learning adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik dalam belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. *Problem based learning* dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan siswa pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategis pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Pembelajaran berbasis masalah adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *problem based learning* adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajarannya berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari

masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya sebelumnya.

Pembelajaran berbasis masalah adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistis (nyata). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier dalam lingkungan yang bertambah kompleks ini (Herminarto *et al.*, 2017:48-49).

Pembelajaran berbasis masalah ini dapat dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik dalam menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya dibawah petunjuk guru.

Pembelajaran berbasis masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Dalam pembelajaran berbasis masalah ini memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. dalam hal ini, peserta didik akan diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

Disamping menggunakan model pembelajaran juga bisa dibantu dengan

menggunakan media pembelajaran interaktif. Ada banyak media pembelajaran interaktif salahsatunya *wordwall*. Dalam media *wordwall* ini merupakan media pembelajaran interaktif berbasis web yang banyak terdapat berbagai fitur menarik didalamnya seperti menyediakan template seperti kuis, menjodohkan, memasang pasangan, acak kata, pencarian kata, pengelompokan dan sebagainya. Dengan penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* diharapkan siswa lebih tertarik dan termotivasi selama proses pembelajaran dan siswa semakin mudah memahami materi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga hasil belajarnya diharapkan lebih meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Capaian Pembelajaran Menggunakan Peralatan Kantor Pada Kelas X Mplb Di Smks Budi Agung Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dan bosan dengan model pembelajaran yang digunakan membuat rendahnya hasil belajar siswa.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ingin diteliti maka perlu adanya batasan masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Wordwall*.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran menggunakan peralatan kantor pada kelas X MPLB di SMKS Budi Agung Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, rumusan masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran menggunakan peralatan kantor pada kelas X MPLB di SMKS Budi Agung Medan?
2. Apakah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran menggunakan peralatan kantor pada kelas X MPLB di SMKS Budi Agung Medan?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

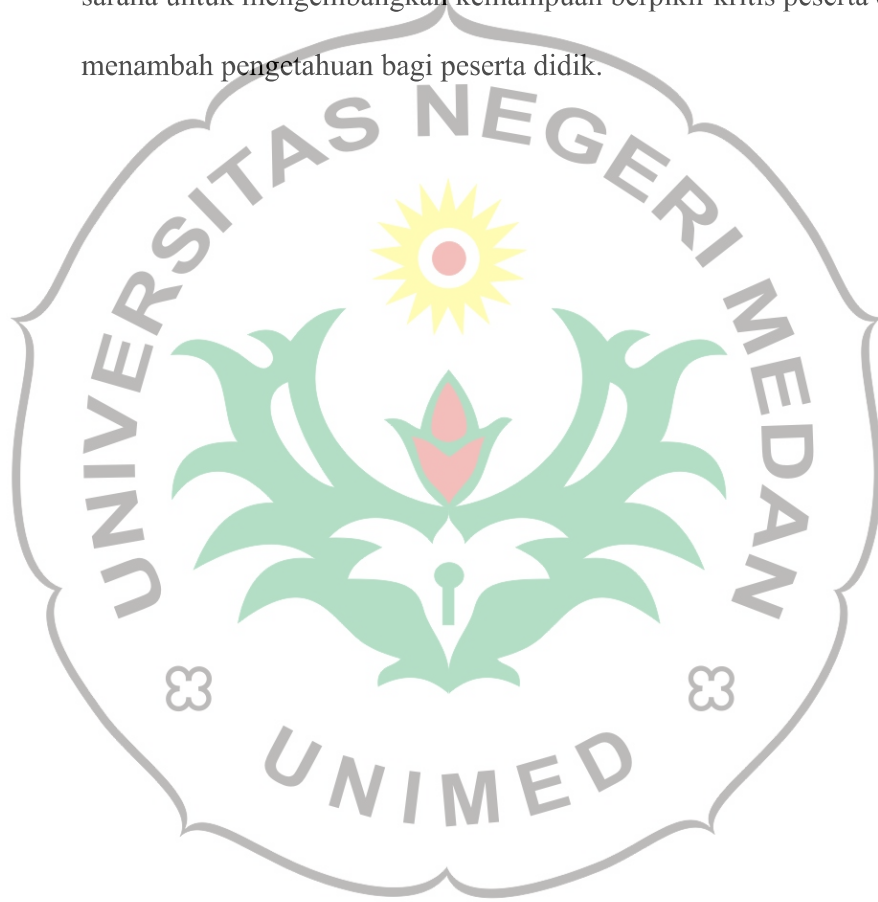
1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran menggunakan peralatan kantor pada kelas X MPLB di SMKS Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran menggunakan peralatan kantor pada kelas X MPLB di SMKS Budi Agung Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagaimana keadaan objektif pendidikan dilapangan sebagai bahan untuk perbaikan atau pengembangan untuk selanjutnya.
2. Bagi guru atau pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memilih model pembelajaran dan strategi yang bervariasi dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga dapat membeikan pelayanan yang lebih baik kepada peserta didik.

3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menambah pengetahuan bagi peserta didik.



THE
Character Building
UNIVERSITY